

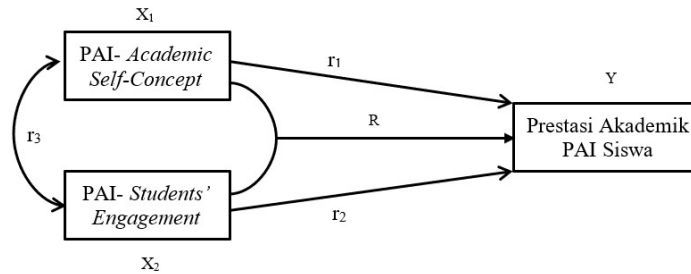
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik (Creswell, 2013; Fraenkel & Wallen, 2009). Pendekatan kuantitatif dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi yang lebih luas, asalkan data yang dikumpulkan memenuhi prinsip representativitas (Gay & Mills, 2019; Sugiyono, 2015).

Penelitian ini tidak menguji hubungan timbal balik sebagaimana dalam *Reciprocal Effects Model* (REM) (Marsh, 1990; Marsh & Craven, 2006), yang umumnya menggunakan data longitudinal. Namun, kerangka hubungan yang ditawarkan oleh REM tetap relevan secara konseptual untuk menunjukkan bahwa ASC dan SE dapat saling berhubungan dan berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, studi ini mengadopsi jenis penelitian korelasional untuk mengidentifikasi pengaruh langsung ASC dan SE terhadap prestasi akademik PAI siswa secara *cross-sectional*.

Desain korelasional juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis keterkaitan antar variabel dalam bentuk statistik, serta menguji kekuatan dan arah hubungan tersebut (Muijs, 2011). Dalam penelitian ini, digunakan paradigma ganda dengan dua variabel bebas, yaitu ASC (X_1) dan SE (X_2), serta satu variabel terikat, yakni prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI (Y). Hubungan antarvariabel digambarkan dalam Gambar 3.1 berikut (Sugiyono, 2015):



Gambar 3. 1 Desain penelitian korelasional ASC, SE, dan Prestasi Akademik PAI

Berdasarkan model tersebut, hubungan antara ASC (X_1) dan SE (X_2) terhadap prestasi akademik siswa (Y) dianalisis melalui beberapa teknik: (1) hubungan antara ASC dan prestasi akademik (r_1), (2) hubungan antara SE dan prestasi akademik (r_2), (3) hubungan antara ASC dan SE (r_3), serta (4) kontribusi simultan ASC dan SE terhadap prestasi akademik siswa (R), yang dianalisis menggunakan korelasi dan regresi linear berganda.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan hubungan dua arah antarvariabel, tetapi juga mengevaluasi pengaruh kolektif dua konstruk psikopedagogik utama—yaitu konsep diri akademik dan keterlibatan siswa—dalam menjelaskan variasi prestasi akademik siswa pada pembelajaran PAI.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yakni dua variabel independen: *Academic Self-Concept* (ASC) dan *Student Engagement* (SE), serta satu variabel dependen yaitu prestasi akademik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk memperoleh data dari masing-masing variabel, digunakan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat ASC dan SE siswa dalam konteks pembelajaran PAI. Terdapat dua instrumen angket yang diisi langsung oleh siswa sebagai partisipan penelitian, yaitu:

- 1) *Kuesioner ASC-PAI* untuk mengukur persepsi diri siswa terhadap kompetensi akademik mereka dalam mata pelajaran PAI, dan

- 2) *Kuesioner SE-PAI* untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Kedua angket ini dikembangkan berdasarkan indikator yang valid secara teoritis dan diuji keandalannya melalui uji validitas dan reliabilitas dalam studi pendahuluan (Creswell, 2013; Fraenkel & Wallen, 2009).

Sementara itu, untuk memperoleh data mengenai prestasi akademik siswa, teknik dokumentasi digunakan, yaitu dengan menelaah nilai rapor mata pelajaran PAI semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Nilai rapor tersebut dianggap sebagai indikator formal dari prestasi akademik siswa yang diakui secara administratif oleh sekolah (Sugiyono, 2015). Teknik ini dipilih karena memiliki validitas administratif dan memungkinkan peneliti mengakses data historis yang objektif tanpa intervensi langsung.

Berikut ringkasan sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus Kajian	Data yang dicari	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpulan data
1	<i>Students Engagement</i>	Tingkat <i>Students Engagement</i> siswa dalam mata pelajaran PAI	Siswa	Angket	Kuesioner ASC-PAI
2	<i>Academic Self-Concept</i>	Tingkat <i>Academic Self-Concept</i> siswa dalam mata pelajaran PAI	Siswa	Angket	Kuesioner SE-PAI
3	Prestasi akademik PAI siswa	Nilai rapor PAI siswa semester ganjil tahun ajaran 2024-2025	Dokumen sekolah	Dokumentasi	Dokumen nilai rapor

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, penentuan populasi dan sampel merupakan langkah penting untuk menjamin validitas eksternal atau kemampuan generalisasi hasil penelitian terhadap kelompok yang lebih luas (Creswell, 2013; Fraenkel & Wallen, 2009). Oleh karena itu, pemilihan partisipan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan sistematis dan berbasis kriteria inklusi-eksklusi yang jelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Alfa Centauri Bandung tahun ajaran 2024/2025. SMA Alfa Centauri merupakan sekolah swasta unggulan yang berlokasi di bawah naungan Yayasan Taqwa Cerdas Kreatif (YTCK), beralamat di Jl. Diponegoro, Bandung. Sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dan menerapkan pendekatan pembelajaran religius dan akademis secara terpadu.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa: (1) yang duduk di kelas XI dan aktif mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) telah mengikuti pembelajaran PAI selama minimal satu tahun (kelas X), dan (3) bersedia menjadi partisipan dengan mengisi angket pada waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup siswa: (1) yang berhalangan hadir atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap, (2) atau tidak dapat diikutsertakan dalam pengumpulan data prestasi akademik karena dokumen rapor yang tidak tersedia.

Untuk menentukan sampel, digunakan teknik *total sampling*, yaitu semua anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan (Muijs, 2011; Sugiyono, 2015). Teknik ini cocok digunakan dalam penelitian korelasional yang bertujuan mengungkap hubungan antarvariabel secara menyeluruh tanpa estimasi *sampling error* yang kompleks.

Berdasarkan data populasi dari pihak sekolah, diketahui bahwa siswa kelas XI yang aktif berjumlah 307 siswa, tersebar di 12 kelas. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 307 siswa kelas XI yang mewakili seluruh

populasi sasaran. Berikut tabel distribusi sampel penelitian berdasarkan kelas dan jumlah partisipannya.

Tabel 3. 2 Distribusi Sampel Penelitian

No.	Kelas Sampel	Jumlah siswa
1	XI-1	26
2	XI-2	26
3	XI-3	24
4	XI-4	26
5	XI-5	25
6	XI-6	26
7	XI-7	26
8	XI-8	25
9	XI-9	25
10	XI-10	26
11	XI-11	26
12	XI-12	26
Total		307

Berdasarkan penerapan kriteria eksklusi tersebut, dari 307 siswa yang menjadi target responden, sejumlah 60 siswa tidak dapat diikutsertakan (karena absen). Dengan demikian, jumlah responden efektif dalam penelitian ini adalah 247 siswa. Perbedaan antara jumlah populasi terjangkau dan jumlah responden aktual disebabkan oleh faktor *non-response* dan penerapan kriteria eksklusi, bukan oleh perubahan teknik *sampling*. *Non-respons* yang terjadi karena absensi, penolakan, atau ketidaklengkapan data merupakan fenomena wajar dan dicatat sebagai bagian dari *response rate*, bukan perubahan teknik *sampling*. Sehingga perbedaan antara target dan jumlah aktual biasanya disebabkan oleh penerapan kriteria eksklusi atau ketidakhadiran responden. Teknik *sampling* tetap sama, hanya ukuran sampel efektif yang berubah. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel tetap dikategorikan sebagai *total sampling* (Creswell, 2013; Fraenkel & Wallen, 2009).

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dalam studi ini terdiri dari dua variabel bebas (X), yaitu *Academic Self-Concept* (ASC) dan *Student Engagement* (SE), serta satu variabel terikat (Y), yaitu Prestasi Akademik PAI siswa. Konseptualisasi ketiga variabel

telah dijelaskan pada Bab II, sedangkan pada bagian ini dijabarkan definisi operasional dan indikator yang digunakan dalam pengukuran.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik Ukur	Skala	Sumber Referensi
Academic Self-Concept (ASC)-PAI	Persepsi siswa terhadap kemampuan: mengikuti pembelajaran, memahami materi, praktek ibadah, dan pembiasaan akhlak mulia.	Persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dalam PAI dibandingkan dengan mata pelajaran lain, merasa mampu memahami materi PAI, dll.	Angket	Likert 1-4	Marsh & Shavelson (1985); Perinelli et al. (2022), dll.
Student Engagement (SE)-PAI	Keterlibatan perilaku, afektif, dan kognitif dalam PAI	Aktivitas belajar, perhatian saat pelajaran, ketertarikan terhadap isi pelajaran PAI, dll.	Angket	Likert 1-4	Fredricks et al. (2004); Bae & DeBusk-Lane (2019), dll.
Prestasi Akademik PAI	Nilai akhir mata pelajaran PAI	Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025	Dokumentasi	Skala 0–100	Permendikbud No. 23 Tahun 2016; Susanti et al. (2019)

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *skala Student Engagement PAI* dan *Skala Academic Self-Concept PAI*.

3.5.1 Kuesioner *Student Engagement PAI (SE-PAI)*

3.5.1.1 Penilaian Ahli terhadap Kuesioner SE-PAI (*Expert Judgement*)

Setelah instrumen tersusun melalui bimbingan dosen pembimbing tesis, instrumen kemudian memerlukan penilaian dari ahli atau *expert judgement*. Proses *judgement* yang dimulai dari pengajuan proposal penilaian, pemberian berkas instrumen, rekapitulasi hasil, hingga perbaikan dilaksanakan dalam rentang 31 Januari s/d. 11 Februari 2025.

SSE-PAI di nilai oleh empat ahli (selanjutnya disebut *judger*) dengan rincian urutannya sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Judger instrumen Kuesioner ASC-PAI dan SE-PAI

No.	Nama <i>judger</i>	Jabatan	Instansi
1	Prof. Munawar Rahmat, M.Pd	Guru besar PAI	Universitas Pendidikan Indonesia
2	Dr. Agus Fakhruddin, M.Pd	Dosen PAI	Universitas Pendidikan Indonesia
3	Asep Mulyana, M.Pd	Guru PAI	SMA Alfa Centauri
4	Adytia Nugraha, M.Pd	Guru Bahasa	SMA Alfa Centauri

Skala penilaian menggunakan skala likert 1-3 dengan rincian; sesuai (S), sesuai dengan perbaikan (SDP), dan tidak sesuai (TS). Hasil penilaian ahli ini akan menentukan boleh digunakan atau tidaknya item untuk disebar kepada partisipan. Sehingga *output* dari penilaian ini adalah, (1) mencari item yang bisa *dilanjutkan*, (2) item yang bisa digunakan dengan syarat *diperbaiki* terlebih dahulu, dan (3) item yang *tidak bisa dilanjutkan* sama sekali. Ketiganya memiliki ketentuan sebagai berikut.

- 1) Item yang bisa *dilanjutkan* adalah ketika; (1) semua *judger* menilai S, (2) terdapat 3 *judger* menilai S terlepas dari apapun penilaian 1 *judger* lainnya.

Adam Alamsyah, 2025

PENGARUH ACADEMIC SELF-CONCEPT DAN STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA DI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Item yang harus *diperbaiki* terlebih dahulu sebelum dilanjutkan adalah ketika; (1) terdapat 2 *judger* menilai S dan 1 *judger* menilai SDP meskipun 1 *judger* sisanya menilai TS, (2) terdapat 2 *judger* menilai S dan 2 *judger* lainnya menilai SDP, (3) terdapat ≥ 3 *judger* menilai SDP terlepas dari apapun penilaian 1 *judger* lainnya.
- 3) Item yang *tidak bisa dilanjutkan* sama sekali adalah ketika; (1) semua *judger* menilai TS, (2) terdapat 3 *judger* menilai TS terlepas dari apapun penilaian 1 *judger* lainnya, (3) masing-masing terdapat 2 *judger* yang menilai TS dan S, atau (4) masing-masing terdapat 2 *judger* yang menilai TS dan SDP.

Hasil penilaian keempat ahli terhadap 22 item SE dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli terhadap indtrumen *Student Engagement* PAI

No. Item	Penilaian				Keterangan
	<i>Judger 1</i>	<i>Judger 2</i>	<i>Judger 3</i>	<i>Judger 4</i>	
1	S	S	S	S	Dilanjutkan
2	SDP	S	SDP	S	Diperbaiki
3	S	S	S	S	Dilanjutkan
4	S	S	S	S	Dilanjutkan
5	S	SDP	S	S	Dilanjutkan
6	SDP	S	SDP	SDP	Diperbaiki
7	S	S	SDP	S	Dilanjutkan
8	S	S	S	S	Dilanjutkan
9	S	S	S	S	Dilanjutkan
10	S	S	SDP	S	Dilanjutkan
11	S	S	SDP	S	Dilanjutkan
12	S	S	S	S	Dilanjutkan
13	S	S	SDP	S	Dilanjutkan
14	S	S	S	S	Dilanjutkan
15	SDP	SDP	S	S	Diperbaiki
16	TS	S	S	S	Dilanjutkan
17	S	S	SDP	S	Dilanjutkan
18	S	S	S	S	Dilanjutkan
19	S	S	S	S	Dilanjutkan
20	S	S	S	S	Dilanjutkan
21	S	S	S	S	Dilanjutkan
22	TS	S	SDP	S	Diperbaiki

Dari Tabel 3.5, terdapat 18 item yang secara langsung boleh dilanjutkan namun 4 item sisanya perlu diperbaiki terlebih dahulu. 4 item tersebut adalah item nomor 2, 6, 15, dan 22. Rekapitulasi keempat item tersebut termasuk saran dan hasil perbaikannya dapat di lihat tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Rekapitulasi saran dan hasil perbaikan item-item pada instrumen Kuesioner SE-PAI

No. Item	Deskripsi item	Saran perbaikan			
		Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Penilai 4
2	Saya mendengarkan dengan cermat saat guru memperkenalkan topik baru.	Tambahkan diksi “topik baru PAI”	-	Diksi “memperkenalkan topik baru” diganti menjadi “menjelaskan materi PAI” saja	-
Hasil perbaikan		: Saya mendengarkan dengan cermat saat guru <i>menjelaskan materi PAI</i> .			
6	Saya menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah dengan memperhatikan setiap detailnya.	Tambahkan diksi “tugas atau pekerjaan rumah PAI”	-	Karena telah terwakili oleh diksi “tugas”, maka diksi “pekerjaan rumah” dihilangkan saja	Ubah diksi “setiap detailnya” dengan “ketentuan atau instruksi dari guru”
Hasil perbaikan		: Saya menyelesaikan <i>tugas PAI</i> dengan memperhatikan <i>ketentuan atau instruksi dari guru</i> .			
15	Saya menggunakan berbagai metode untuk memahami konsep dalam pelajaran PAI.	Metodenya dikonkritkan, metode seperti apa yang dimaksud	Metodenya dikonkritkan, metode seperti apa yang dimaksud	-	-
Hasil perbaikan		: Saya mencari definisi suatu istilah dalam PAI yang belum saya ketahui dengan mengakses internet atau membaca buku.			
22	Saya merefleksi atau mengevaluasi pemahaman saya sendiri setelah mempelajari materi PAI.	-	Cukup kata “merefleksi” saja, ranah mengevaluasi lebih cocok ditujukan pada guru PAI-nya	Cukup kata “merefleksi” saja, ranah mengevaluasi lebih cocok ditujukan pada guru PAI-nya	-
Hasil perbaikan		: Saya merefleksi pemahaman saya sendiri setelah mempelajari materi PAI.			

3.5.1.2 Uji Coba Instrumen

Setelah melalui proses *expert judgement*, selanjutnya instrumen SSE-PAI yang berupa kuesioner ini dibuat dalam bentuk *google form* karena sudah akrab di akses oleh partisipan dari kalangan pelajar. Pada tahap pra-penelitian sangat penting dilakukan uji coba instrumen kepada sampel yang serupa dengan sampel utama. Uji coba dilakukan pada tanggal 3-7 maret 2025.

Dalam uji coba ini, sampel yang dipilih untuk mengisi kuesioner adalah siswa kelas XII SMA Alfa Centauri dengan alasan karena mereka sempat menerima materi PAI yang sama ketika di kelas XI. Berikut partisipan dalam uji coba instrumen.

Tabel 3. 7 Partisipan uji coba instrumen Kuesioner SE-PAI

No.	Kelas Partisipan	Jumlah siswa
1	XII-1	22
2	XII-2	22
3	XII-3	19
4	XII-4	18
5	XII-5	20
6	XII-6	24
7	XII-7	23
8	XII-8	19
9	XII-9	21
10	XII-10	18
11	XII-11	19
12	XII-12	18
Total		243

Melalui *google form*, peserta uji coba tersebut diminta menjawab 22 item SSE-PAI. Berikut kisi-kisi instrumen SSE-PAI yang digunakan dalam uji coba.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner SE-PAI

Dimensi	Indikator	Nomor	Jumlah Item
<i>Behavioral Engagement</i>	Perhatian penuh	1, 2	2
	Keterlibatan aktif	3, 4	2
	Upaya dalam menyelesaikan tugas selama proses belajar berlangsung	5, 6	2
<i>Emotional/Affective Engagement</i>	Kesenangan	7, 8	2
	Minat	9, 10	2
	Rasa ingin tahu	11, 12	2
	Keseruan	13, 14	2
<i>Cognitive engagement</i>	Strategi pembelajaran yang mendalam (Keterampilan regulasi diri untuk memahami dan menguasai materi pelajaran)	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	8
Total			22

Skala yang digunakan menggunakan skala *Likert* 1-4 dengan rincian; SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai) (lihat Tabel 3.9).

Adapun penentuan skornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 9 Scoring Skala Likert instrumen Kuesioner SE-PAI

No.	Skala Likert	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	4
2	Sesuai (S)	3
3	Tidak Sesuai (TS)	2
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

3.5.1.3 Uji Validitas

Data yang diperoleh dari uji coba instrumen kemudian akan di analisis untuk di uji tingkat validitasnya. Dengan jumlah 243 responden, maka nilai r tabelnya dengan uji dua arah adalah 0,1254 dari nilai signifikansi 0,05, dan 0,1643 dari nilai signifikansi 0,01. Artinya item yang dinyatakan valid harus > (lebih besar) dari nilai r tabel tersebut. Melalui pengujian validitas dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

Adam Alamsyah, 2025

PENGARUH ACADEMIC SELF-CONCEPT DAN STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA DI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 10 Hasil Uji validitas Item Instrumen Kuesioner SE-PAI Menggunakan SPSS 21.

No. Item	R Hitung	Keterangan
1	0,704**	Valid
2	0,567**	Valid
3	0,613**	Valid
4	0,443**	Valid
5	0,669**	Valid
6	0,590**	Valid
7	0,693**	Valid
8	0,610**	Valid
9	0,754**	Valid
10	0,658**	Valid
11	0,659**	Valid
12	0,717**	Valid
13	0,756**	Valid
14	0,782**	Valid
15	0,697**	Valid
16	0,648**	Valid
17	0,729**	Valid
18	0,669**	Valid
19	0,680**	Valid
20	0,426**	Valid
21	0,616**	Valid
22	0,655**	Valid

Melihat pada Tabel 3.10, hasil uji validitas terhadap 22 item menunjukkan bahwa hampir semua item atau 41 item dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,01 yang ditandai dengan bintang 2 (**).

3.5.1.4 Uji Reliabilitas

Setelah semua item dipastikan valid, yakni sebanyak 22 item, maka boleh dilanjutkan pada pengujian reliabilitas. Melalui SPSS, dilakukan uji reliabilitas instrumen ASC-PAI dengan langkah-langkah berikut: pilih menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, centang pada semua Item selain skor total, *Scale, Scale if item deleted, continue* dan klik *ok*. Adapun interpretasi mengenai besarnya koefisiensi adalah sebagai berikut: (1) Koefisiensi 0,800-1,00 adalah sangat tinggi; (2) Koefisiensi 0,600-0,800 adalah tinggi; (3) Koefisiensi 0,400-0,600 adalah cukup; (4) Koefisiensi 0,200-0,400 adalah rendah; (5) Koefisiensi 0,00-0,200 adalah sangat rendah (Arikunto, 2014).

Hasil uji reliabilitas instrumen SSE-PAI menggunakan SPSS disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner SE-PAI

Cronbach's Alpha	N of Items
0.935	22

Berdasarkan Tabel 3.11, nilai *cronbach's alpha* adalah 0,935 yang berarti > 0,800. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan tingkat reliabilitas yang “sangat tinggi” dan layak digunakan untuk mengukur tingkat SE-PAI siswa SMA kelas XI.

3.5.2 Kuesioner *Academic Self-Concept PAI* (ASC-PAI)

3.5.2.1 *Expert Judgement* terhadap Kuesioner ASC-PAI

Proses *judgement* (prosedur, waktu, *expert judger*, dan skala penilaian) sama persis seperti yang telah dijabarkan pada *Expert Judgement* instrumen SSE-PAI. Berikut hasil penilaian keempat ahli terhadap 42 item ASC dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 12 Rekapitulasi Expert Judgement Kuesioner ASC-PAI

No. Item	Keputusan Penilai Instrumen				Keterangan
	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Penilai 4	
1	S	S	S	S	Dilanjutkan
2	S	S	S	S	Dilanjutkan
3	S	S	S	S	Dilanjutkan
4	S	S	S	S	Dilanjutkan
5	S	S	S	S	Dilanjutkan
6	S	S	S	S	Dilanjutkan
7	SDP	S	S	SDP	Diperbaiki
8	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
9	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
10	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
11	SDP	S	SDP	S	Diperbaiki
12	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
13	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
14	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
15	SDP	S	SDP	S	Diperbaiki
16	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
17	SDP	S	SDP	SDP	Diperbaiki
18	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
19	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
20	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
21	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
22	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
23	S	S	S	S	Dilanjutkan
24	S	S	S	S	Dilanjutkan
25	S	S	S	S	Dilanjutkan
26	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
27	SDP	S	SDP	SDP	Diperbaiki
28	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
29	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
30	SDP	S	S	S	Dilanjutkan
31	S	S	S	S	Dilanjutkan
32	S	S	S	S	Dilanjutkan
33	S	S	S	S	Dilanjutkan
34	S	S	S	S	Dilanjutkan
35	S	S	S	S	Dilanjutkan
36	S	S	S	S	Dilanjutkan
37	S	S	S	S	Dilanjutkan
38	S	S	S	S	Dilanjutkan
39	S	S	S	S	Dilanjutkan
40	S	S	S	S	Dilanjutkan
41	S	S	S	S	Dilanjutkan
42	S	S	S	S	Dilanjutkan

Keterangan:

Penilai 1 : Prof. Munawar Rahmat, M.Pd (Dosen Ahli PAI)

Penilai 2 : Dr. Agus Fakhruddin, M.Pd (Dosen Ahli PAI)

Penilai 3 : Asep Mulyana, M.Pd (Guru ahli PAI)

Penilai 4 : Adytia Nugraha, M.Pd (Guru ahli Bahasa)

Adam Alamsyah, 2025

PENGARUH ACADEMIC SELF-CONCEPT DAN STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA DI BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S : Sesuai
SDP : Sesuai Dengan Perbaikan
TS : Tidak Sesuai

Dari Tabel 3.12, terdapat 37 item yang secara langsung boleh dilanjutkan namun 5 item sisanya perlu diperbaiki terlebih dahulu. 5 item tersebut adalah item nomor 7, 11, 15, 17, dan 27. Rekapitulasi kelima item tersebut termasuk saran dan hasil perbaikannya dapat di lihat tabel di bawah ini.

Tabel 3.13 Rekapitulasi saran dan hasil perbaikan item-item pada instrumen Kuesioner ASC-PAI

No. Item	Deskripsi item	Saran perbaikan			
		Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Penilai 4
7	Saya merasa sulit memahami isi dan makna ayat-ayat Al-Quran yang diajarkan dalam pelajaran PAI.	Gunakan indikator rincian materinya (misalkan QS. Al-Maidah/5: 90)	-	-	Diksi “Al-Quran” perlu merujuk kepada KBBI. Di KBBI yang baku adalah Alquran
Hasil perbaikan		: Saya merasa sulit memahami isi dan makna ayat-ayat <i>Alquran</i> , misalkan QS. Al-Maidah/5: 90, yang diajarkan dalam pelajaran PAI.			
11	Saya merasa mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pelajaran PAI.	Gunakan indikator rincian materinya (misalkan materi jujur)	-	Karena item ini akan mendeskripsikan dimensi pemahaman siswa terhadap materi akhlak, maka diksi “mengaplikasikan” dirubah menjadi “memahami”	-
Hasil perbaikan		: Saya merasa mampu <i>memahami</i> nilai-nilai akhlak, misalkan <i>jujur</i> , yang diajarkan dalam pelajaran PAI.			
15	Saya merasa kesulitan menjelaskan peristiwa-peristiwa penting dalam Sejarah Peradaban Islam yang diajarkan dalam pelajaran PAI.	Gunakan indikator rincian materinya (misalkan materi tokoh Ulama Nusantara/Wali songo)	-	Dalam materi PAI-sejarah, siswa biasanya akan diminta mengingat tanggal sebuah peristiwa, maka saya sarankan tambahkan diksi “dan tahun kejadian”	-

Adam Alamsyah, 2025

PENGARUH ACADEMIC SELF-CONCEPT DAN STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA DI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perbaikan		: Saya merasa kesulitan menjelaskan peristiwa-peristiwa <i>dan tanggal</i> penting dalam Sejarah Peradaban Islam, <i>misalkan tokoh Ulama Nusantara/Wali songo</i> , yang diajarkan dalam pelajaran PAI.			
17	Saya merasa kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar sebagaimana diajarkan dalam pelajaran PAI.	Gunakan indikator rincian materinya (misalkan materi Mad wajib Muttasil)	-	Diksi “dengan tajwid yang benar” sebaiknya di ganti dengan “dengan fasih dan sesuai tajwid”	Diksi “Al-Quran” perlu merujuk kepada KBBI. Di KBBI yang baku adalah Alquran
Hasil perbaikan		: Saya merasa kurang <i>fasih</i> dalam membaca Al-Qur'an dengan <i>Mad Wajib Muttasil</i> yang benar sebagaimana diajarkan dalam pelajaran PAI.			
27	Saya percaya bahwa saya dapat melakukan muraja'ah Al-Qur'an secara rutin sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam pelajaran PAI.	Hapus diksi “sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam pelajaran PAI.”	-	Ganti diksi “secara rutin” dengan “istiqamah”	Diksi “Al-Quran” perlu merujuk kepada KBBI. Di KBBI yang baku adalah Alquran
Hasil perbaikan		: Saya percaya bahwa saya dapat melakukan muraja'ah <i>Alquran</i> secara <i>istiqamah</i> .			

3.5.2.2 Uji coba instrumen

Waktu pelaksanaan uji coba instrumen ASC-PAI dibarengkan dengan uji coba instrumen SE-PAI dengan partisipan yang sama sebanyak 243 siswa SMA kelas XII (lihat Tabel 3.7). Instrumen disebar melalui link *google form* yang dapat diakses dengan mudah oleh partisipan di kelas. Berikut ini kisi-kisi instrumen ASC-PAI yang terdiri dari 42 item.

Tabel 3.14 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner ASC-PAI

Dimensi	Indikator	Nomor		Jml. Item
		+	-	
Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI (<i>Global-PAI</i>)	Persepsi siswa secara umum terhadap kemampuan mereka memahami materi PAI & BP, baik aspek teoritis maupun praktis	1	2	2
	Persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dalam PAI dibandingkan dengan mata pelajaran lain	3	4	2
	Membandingkan kemampuan siswa dengan teman-teman mereka	5	6	2
Kemampuan siswa dalam memahami materi PAI	Al-Qur'an dan Hadis	8	7	2
	Akidah	10	9	2
	Akhlak	11, 12	-	2
	Fikih	14	13	2
	Sejarah peradaban Islam	16	15	2
Kemampuan siswa dalam praktik ibadah	Tajwid Al-Qur'an	18	17	2
	Hafalan Ayat Al-Qur'an dan Hadis	19	20	2
	Gerakan dan bacaan dalam salat	22	21	2
	Tata Cara Bersuci (Wudu, Tayamum, Mandi Wajib)	23,24	25	3
Kemampuan siswa dalam pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari	Tadarus dan Muraja'ah Al-Qur'an	27	26	2
	Sikap Toleransi dalam Beragama	28	29	2
	Memelihara Kehidupan	31, 32	30	3
	Sikap Jujur, Bersyukur, Menepati Janji, dan Menjaga Lisan	33, 34	35, 36	4
	Salat berjamaah fardu dan salat sunnah	38	37	2
	Menghormati Ulama	39	40	2
	Menghormati Orang Tua dan Guru	42	41	2
Total				42

Instrumen ASC-PAI terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) dengan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa pilihan antara lain: sangat sesuai (SS), sesuai (ST), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pengolahan data responden angket akan dikuantifikasikan dengan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.15 Scoring Skala Likert instrumen Kuesioner ASC-PAI

No.	Skala Likert	Konversi poin	
		<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.5.2.3 Uji Validitas

Hasil pengisian angket dari uji coba instrumen kemudian dilanjutkan pada proses tabulasi data menggunakan *microsoft excel*². Setelah tabulasi data selesai, data di uji validasinya melalui bantuan IBM SPSS versi 21. Berikut hasil uji validitas 42 item ASC-PAI.

Tabel 3.16 Hasil Uji validitas Item Instrumen Kuesioner ASC-PAI Menggunakan SPSS 21

No. Item	R Hitung	Keterangan
1	0,470**	Valid
2	0,462**	Valid
3	0,361**	Valid
4	0,055	Tidak Valid
5	0,299**	Valid
6	0,302**	Valid
7	0,397**	Valid
8	0,360**	Valid
9	0,490**	Valid
10	0,350**	Valid
11	0,321**	Valid
12	0,466**	Valid
13	0,539**	Valid
14	0,455**	Valid
15	0,312**	Valid
16	0,349**	Valid
17	0,490**	Valid
18	0,448**	Valid
19	0,474**	Valid
20	0,521**	Valid
21	0,465**	Valid
22	0,543**	Valid
23	0,496**	Valid

² Lihat lampiran 6

No. Item	R Hitung	Keterangan
24	0,467**	Valid
25	0,495**	Valid
26	0,530**	Valid
27	0,495**	Valid
28	0,416**	Valid
29	0,329**	Valid
30	0,384**	Valid
31	0,483**	Valid
32	0,519**	Valid
33	0,504**	Valid
34	0,475**	Valid
35	0,403**	Valid
36	0,487**	Valid
37	0,521**	Valid
38	0,399**	Valid
39	0,443**	Valid
40	0,459**	Valid
41	0,442**	Valid
42	0,379**	Valid

Dengan jumlah 243 responden, maka nilai r tabelnya dengan uji dua arah adalah 0,126 dari nilai signifikansi 0,05 dan 0,165 dari nilai signifikansi 0,01. Artinya item yang dinyatakan valid harus > (lebih besar) dari nilai r tabel tersebut³. Melihat pada tabel di atas, hasil uji validitas terhadap 42 item menunjukkan bahwa hampir semua item atau 41 item dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,01 yang ditandai dengan bintang 2 (**). Adapun butir pernyataan yang tidak valid adalah hanya item nomor 4 karena r hitungnya 0,055 yang berarti < 0,126. Dengan demikian, item 4 tidak diikutsertakan dalam proses analisis berikutnya, yakni uji reliabilitas. Meski tidak digunakan, hal ini tidak mengurangi atau menghilangkan salahsatu indikator ASC-PAI siswa, yakni indikator persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dalam PAI dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena peneliti sudah berjaga-jaga dengan membuat lebih dari 1 item pada setiap indikatornya.

³ Lihat Lampiran 13

3.5.2.4 Uji Reliabilitas

Setelah semua item dipastikan valid, yakni sebanyak 41 item, maka boleh dilanjutkan pada pengujian reliabilitas. Melalui SPSS, dilakukan uji reliabilitas instrumen ASC-PAI dengan langkah-langkah berikut: pilih menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, centang pada semua Item selain skor total, *Scale, Scale if item deleted, continue* dan klik *ok*. Adapun interpretasi mengenai besarnya koefisiensi adalah sebagai berikut: (1) Koefisiensi 0,800-1,00 adalah sangat tinggi; (2) Koefisiensi 0,600-0,800 adalah tinggi; (3) Koefisiensi 0,400-0,600 adalah cukup; (4) Koefisiensi 0,200-0,400 adalah rendah; (5) Koefisiensi 0,00-0,200 adalah sangat rendah (Arikunto, 2014).

Hasil uji reliabilitas instrumen ASC-PAI menggunakan SPSS disajikan melalui tabel berikut ini.

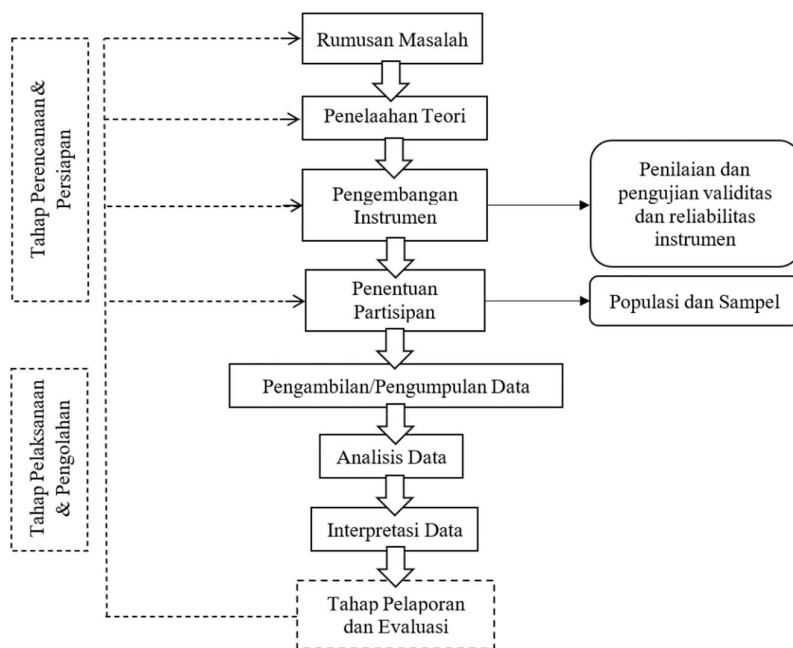
Tabel 3. 17 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner ASC-PAI

Cronbach's Alpha	N of Items
0.893	41

Berdasarkan Tabel 6, nilai *cronbach's alpha* adalah 0,893 yang berarti $> 0,800$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan tingkat reliabilitas yang “sangat tinggi” dan layak digunakan untuk mengukur tingkat ASC-PAI siswa SMA kelas XI.

3.6 Prosedur penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian kuantitatif ini melalui tiga tahapan yang berurutan, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan dan pengolahan, dan tahap pelaporan dan evaluasi (lihat Gambar 3.2, Sugiyono, 2015).



Gambar 3. 2
Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap ini mencakup proses diantaranya: (1) merumuskan masalah penelitian, (2) menelaah teori dan literatur termasuk penelitian terdahulu, (3) melakukan pengembangan instrumen penelitian, dan (4) menentukan partisipan penelitian, termasuk dalam menentukan partisipan, terlebih dahulu dilakukan pengurusan perizinan melakukan penelitian kepada pihak humas sekolah tempat penelitian⁴. Setelah menerima disposisi dari pihak sekolah, penelitian siap dilanjutkan pada tahap pelaksanaan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan dan Pengolahan Data

Tahap ini meliputi beberapa proses. *Pertama*, pengumpulan data setiap variabel penelitian. Variabel ASC dan SE siswa diperoleh melalui angket-kuesioner yang di desain dalam *google form*. Sedangkan prestasi akademik siswa diambil dari nilai raport PAI siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 yang dapat

⁴ Lihat lampiran 3

diakses dari portal guru. Berikut *rundown* pengambilan data penelitian yang terealisasi.

Tabel 3. 18 Agenda Pengambilan Data

No.	Variabel Penelitian	Data yang dicari	Sumber	Tanggal Pengambilan Data
1	<i>Students Engagement</i>	Tingkat <i>Students Engagement</i> siswa dalam mata pelajaran PAI	Siswa kelas XI-1 s/d. XI-12 SMA Alfa Centauri tahun ajaran 2024-2025.	9-17 April, 2025
2	<i>Academic Self-Concept</i>	Tingkat <i>Academic Self-Concept</i> siswa dalam mata pelajaran PAI		
3	Prestasi akademik PAI siswa	Nilai raport PAI siswa semester ganjil tahun ajaran 2024-2025		29 April, 2025

Setelah terkumpulnya data variabel ASC dan SE dalam bentuk file csv. yang didownload dari *google form*, dilanjutkan dengan Pada proses *kedua*, yaitu proses pengolahan data yang dimulai dengan tabulasi data menggunakan bantuan *microsoft excel* 2021. Adapun langkah-langkah tabulasi data adalah sebagai berikut: (1) Memasukan/input data ke program *Microsoft Office Excel*; (2) Memberi skor pada setiap item; (3) Menjumlahkan skor pada setiap item; (4) Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian (Manullang, 2022).

Data yang telah ditabulasikan⁵ kemudian siap untuk di analisis baik penganalisisan secara deskriptif maupun analisis korelasi dan regresi menggunakan SPSS 21.

⁵ Lihat lampiran 6 & 7

3.6.3 Tahap pelaporan dan Evaluasi

Tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir dari penelitian, pada tahap ini dilakukan pembahasan hasil temuan penelitian serta membuat kesimpulan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis data.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu (1) analisis deskriptif untuk menggambarkan setiap variabel, (2) Uji Asumsi Analisis (Prasyarat sebelum analisis inferensial), dan (3) analisis korelasi, dan (4) analisis regresi berganda.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian seperti rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Hal ini bertujuan agar diketahui tingkat ASC, SE, dan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian perlu diketahui kategorisasi setiap variabel sebagai berikut.

3.7.1.1 Kategorisasi tingkat ASC PAI siswa

Langkah-langkah menentukan kategorisasi tingkat ASC-PAI siswa adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item x bobot tertinggi). Pada penelitian ini, skor maksimum untuk ASC-PAI siswa adalah $42 \text{ (jumlah item)} \times 4 \text{ (bobot tertinggi)} = 168$
2. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus (jumlah item x bobot terendah). Pada penelitian ini, skor minimum untuk pengetahuan keagamaan adalah $42 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 42$
3. Menentukan rentang skor (luas jarak sebaran) dengan mengurangkan skor maksimum dan skor minimum. Pada penelitian ini, rentang skor untuk pengetahuan keagamaan adalah $168 \text{ (skor maksimum)} - 42 \text{ (skor minimum)} = 126$
4. Menentukan mean teoritis (M) dengan rumus: $((\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) : 2)$. Sehingga didapatkan $(168 + 42) / 2 = 105$

5. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus rentang skor skala dibagi 6 (konstanta dari asumsi distribusi normal). Diketahui rentang skor skala adalah 126, maka standar deviasi variabel ASC PAI & BP adalah $126/6=21$
6. Mengkategorikan tingkat pengetahuan keagamaan siswa

Kategorisasi interpretasi yang digunakan dalam tesis ini adalah tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Perumusan 3 Kategori Tingkat ASC-PAI Siswa

No.	Kategori	Rumus	Kategorisasi ASC-PAI
1	Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 84$
2	Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$84 \leq X < 126$
3	Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$	$126 \leq X$

Keterangan:

X : Skor aktual atau nilai yang diperoleh dari responden.

M : Mean teoritis atau rata-rata skor keseluruhan dari seluruh responden.

SD : Standar deviasi dari skor keseluruhan.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria tersebut, maka kategorisasi tingkat pengetahuan keagamaan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Kategorisasi Tingkat ASC-PAI Siswa

Interval	Kategori
42-83	Rendah
84-125	Sedang
126-168	Tinggi

3.7.1.2 Kategorisasi tingkat SE-PAI

Langkah-langkah menentukan kategorisasi tingkat ASC-PAI siswa adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item x bobot tertinggi). Pada penelitian ini, skor maksimum untuk ASC-PAI siswa adalah $22 \text{ (jumlah item)} \times 4 \text{ (bobot tertinggi)} = 88$

2. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus (jumlah item x bobot terendah). Pada penelitian ini, skor minimum untuk pengetahuan keagamaan adalah 22 (jumlah item) $\times$ 1 (bobot terendah) $= 22$
3. Menentukan rentang skor (luas jarak sebaran) dengan mengurangkan skor maksimum dan skor minimum. Pada penelitian ini, rentang skor untuk pengetahuan keagamaan adalah 88 (skor maksimum) $- 22$ (skor minimum) $= 66$
4. Menentukan mean teoritis (M) dengan rumus: $((\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) : 2)$. Sehingga didapatkan $(88 + 22) / 2 = 55$
5. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus rentang skor skala dibagi 6. Diketahui rentang skor skala adalah 168 , maka standar deviasi variabel ASC PAI & BP adalah $66/6=11$
6. Mengkategorikan tingkat SE PAI

Kategorisasi interpretasi yang digunakan dalam tesis ini adalah tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 21 Perumusan 3 Kategori Tingkat SE-PAI Siswa

No.	Kategori	Rumus	Kategorisasi ASC-PAI
1	Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 44$
2	Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$44 \leq X < 66$
3	Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$	$66 \leq X$

Keterangan:

X : Skor aktual atau nilai yang diperoleh dari responden.

M : Mean teoritis atau rata-rata skor keseluruhan dari seluruh responden.

SD : Standar deviasi dari skor keseluruhan.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria tersebut, maka kategorisasi tingkat pengetahuan keagamaan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 22 Kategorisasi Tingkat SE-PAI

Interval	Kategori
22-43	Rendah
44-65	Sedang
66-88	Tinggi

3.7.1.3 Kategorisasi Prestasi Akademik PAI Siswa

Dalam tesis ini, prestasi akademik yang dimaksud adalah nilai raport siswa selama satu semester. Melalui penelitian terdahulu di sekolah tempat penelitian, pada tanggal 18 Desember 2024, SMA Alfa Centauri menerapkan empat kategorisasi sebagai berikut: tambahkan redaksi kenapa interval A-D.

Tabel 3. 23 Kategori, Interval, dan Deskripsi Tingkatan Nilai Raport PAI Siswa

No.	Predikat	Interval nilai	Deskripsi Kemampuan (sesuai dengan materi yang diajarkan guru)
1	A	93-100	<i>Sangat baik</i> dalam memahami seluruh kompetensi mengenai Kajian QS. Yunus: 40-41 dan al Maidah: 32 tentang Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia, materi Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain, Materi Akhlak tentang Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, Narkoba, dan Meneladani Ulama Nusantara yang Mendunia.
2	B	84-92	<i>Baik</i> dalam memahami seluruh kompetensi mengenai Kajian QS. Yunus: 40-41 dan al Maidah: 32 tentang Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia, materi Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain, Materi Akhlak tentang Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, Narkoba, dan Meneladani Ulama Nusantara yang Mendunia.
3	C	75-83	<i>Cukup baik</i> dalam memahami seluruh kompetensi mengenai Kajian QS. Yunus: 40-41 dan al Maidah: 32 tentang Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia, materi Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain, Materi Akhlak tentang Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, Narkoba, dan Meneladani Ulama Nusantara yang Mendunia.

Adam Alamsyah, 2025

PENGARUH ACADEMIC SELF-CONCEPT DAN STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA DI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Predikat	Interval nilai	Deskripsi Kemampuan (sesuai dengan materi yang diajarkan guru)
4	D	<75	<i>Kurang</i> dalam memahami seluruh kompetensi mengenai Kajian QS. Yunus: 40-41 dan al Maidah: 32 tentang Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia, materi Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain, Materi Akhlak tentang Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, Narkoba, dan Meneladani Ulama Nusantara yang Mendunia.

3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015). Dalam analisis regresi berganda, terdapat beberapa uji statistik yang perlu dilakukan untuk memastikan kelayakan model dan validitas hasil analisis.

Teknik yang digunakan meliputi uji prasyarat, yaitu uji normalitas data residual, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik (Ghozali, 2018). Uji pertama adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal menjadi salah satu asumsi dasar dalam regresi, sehingga model dapat memberikan estimasi parameter yang tidak bias. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas, yaitu pengujian untuk memastikan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki hubungan korelasi yang sangat tinggi. Multikolinearitas yang tinggi dapat mengganggu interpretasi koefisien regresi karena sulit membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas. Kemudian dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual pada semua tingkat nilai prediksi. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model dapat menghasilkan estimasi yang tidak efisien.

Setelah asumsi-asumsi dasar terpenuhi, Selanjutnya dilakukan uji hipotesis meliputi beberapa uji berikut. *Pertama*, uji signifikansi simultan (uji F) untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. *Kedua*, dilakukan uji signifikansi parsial (uji

t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. *Terakhir*, dihitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan kemampuan prediksi yang lemah (Sugiyono, 2015). Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS versi 21 (Field, 2013; Ghozali, 2018; Pallant, 2020). Berikut tujuan dan langkah-langkah analisis tersebut.

3.7.2.1 Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas data residual bertujuan untuk memastikan bahwa nilai residual dari model regresi terdistribusi secara normal, sehingga asumsi dasar dalam analisis regresi terpenuhi dan hasil estimasi koefisien menjadi valid. Berbeda dengan uji normalitas data mentah, uji ini dilakukan khusus pada residual yang dihasilkan dari model regresi. Uji normalitas adalah salah satu tata cara atau formalitas yang dilakukan guna mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas adalah salah satu uji yang penting dalam analisis regresi dan merupakan salah syarat yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik. Uji ini penting untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Jika data memiliki distribusi normal, maka hipotesis yang diuji adalah distribusi normal (H_0) dan distribusi tidak normal (H_1).

Uji Lilliefors digunakan karena jumlah sampel yang besar ($n=247$). Menurut Field (2013), uji ini lebih tepat untuk sampel lebih dari 50. Uji Lilliefors digunakan untuk menguji normalitas tanpa memerlukan parameter populasi (*mean* dan standar deviasi) yang diketahui. Pelaksanaan uji ini di SPSS dilakukan melalui langkah berikut:

Lakukan analisis regresi linear (*Analyze* → *Regression* → *Linear*). Klik tombol *Save* pada jendela *Linear Regression*, centang opsi *Unstandardized Residuals*, lalu klik *Continue* dan *OK*. Residual akan tersimpan di lembar data

dengan nama “RES_1” atau serupa. Masuk ke menu *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *1-Sample K-S*. Pindahkan variabel residual ke kolom *Test Variable List* dan centang distribusi *Normal*. SPSS akan menampilkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors. Kriteria pengujian:

- 1) Sig. > 0,05 → residual berdistribusi normal.
- 2) Sig. ≤ 0,05 → residual tidak berdistribusi normal.

Apabila residual berdistribusi normal, maka asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa transformasi data. Namun, jika residual tidak berdistribusi normal, peneliti dapat mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan, seperti melakukan transformasi data (misalnya logaritma, akar kuadrat, atau inverse), menghapus *outlier*, atau menggunakan metode analisis nonparametrik yang tidak mensyaratkan normalitas.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak, yaitu apakah data menyebar secara merata di sekitar garis regresi (Ghozali, 2018). Uji ini penting dilakukan sebelum analisis regresi linier karena asumsi utama dari model regresi adalah adanya hubungan linier antara variabel-variabel yang dianalisis (Pallant, 2020).

Karena dalam penelitian ini hendak diuji linearitas antara X1 (*Academic Self-Concept*) dan Y (Prestasi Akademik PAI), X2 (*Student Engagement*) dan Y, maka digunakan uji linearitas melalui regresi linier dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 30. Adapun langkah-langkah teknisnya adalah sebagai berikut: Klik *Compare means* → *Means*, Masukkan *variabel dependent*: Prestasi Akademik PAI (Y), dan *variabel independent*: ASC dan SE sekaligus. Pada bagian *option* centang *Test for linearity*, lalu *Continue* dan *OK*.

Interpretasi hasil uji linearitas mengacu pada nilai Signifikansi *Linearity* dan *Deviation from Linearity* dengan ketentuan: (1) Jika nilai sig. ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear; (2)

Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tidak bersifat linear (Ghozali, 2018).

Apabila hasil uji menunjukkan bahwa salah satu variabel bebas tidak memiliki hubungan linear dengan variabel terikat, maka dilakukan transformasi data untuk memperbaiki pola hubungan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan transformasi logaritma basis 10 terhadap data variabel yang tidak linear dengan menggunakan fungsi $=\text{LOG}(X)$ pada *Microsoft Excel*, kemudian hasil transformasi tersebut digunakan dalam analisis regresi. Transformasi logaritma merupakan teknik umum untuk mengatasi pelanggaran asumsi linearitas, mengurangi heteroskedastisitas, serta menstabilkan varians dalam model regresi (Field, 2018).

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi di mana terdapat hubungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi (Nurasyiah, 2021). Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel-variabel bebas tidak berkorelasi sedemikian tinggi sehingga mengganggu estimasi koefisien regresi. Dalam penelitian ini uji dilakukan menggunakan program SPSS dengan langkah sebagai berikut: buka menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*, masukkan variabel dependen dan semua variabel independen yang digunakan, kemudian klik tombol *Statistics...* dan beri tanda centang pada *Collinearity diagnostics*. Setelah menjalankan analisis, perhatikan tabel *Coefficients* pada keluaran SPSS dan baca nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel bebas.

Ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\text{Tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$; jika nilai *Tolerance* di bawah 0,10 atau *VIF* di atas 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas yang perlu ditangani. Jika ditemukan multikolinearitas, langkah remedial yang dapat dilakukan antara lain: menghapus salah satu variabel yang sangat berkorelasi, menggabungkan variabel melalui teknik reduksi dimensi (mis. analisis faktor), atau mempertimbangkan transformasi/penyentrangan variabel

atau metode regresi alternatif (mis. *ridge regression*) untuk memperoleh estimasi yang lebih stabil.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi memiliki varians yang konstan (homoskedastis) sehingga estimasi yang dihasilkan bersifat *unbiased* dan efisien. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan program SPSS melalui metode Uji Park, yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari kuadrat residual $[\ln(e^2)]$ terhadap logaritma natural variabel independen $[\ln(X)]$. Proses dilakukan melalui menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*, dengan residual diperoleh terlebih dahulu dari regresi utama. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 pada hasil regresi, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai *Sig.* ≤ 0,05 menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas yang memerlukan penanganan lebih lanjut, seperti transformasi data atau penggunaan model regresi yang lebih *robust*.

3.7.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari dua variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel ASC (X_1) dan SE (X_2) terhadap Prestasi Akademik PAI (Y). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus mengontrol efek dari variabel lain dalam model (Gujarati & Porter, 2009).

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Akademik (variabel dependen)

a = Konstanta (nilai Y ketika X_1 dan $X_2 = 0$)

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk *Academic Self-Concept* (X_1) dan *Student Engagement* (X_2)

e = *Error term* (variasi Y yang tidak dijelaskan oleh model)

Adam Alamsyah, 2025

PENGARUH ACADEMIC SELF-CONCEPT DAN STUDENT ENGAGEMENT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA DI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persamaan ini menggambarkan hubungan linear antara variabel independen dan dependen, dengan asumsi bahwa:

- 1) Linearitas: Hubungan antara X dan Y adalah linear (Field, 2013).
- 2) Tidak ada multikolinearitas: Korelasi antar-variabel independen (X_1 dan X_2) tidak tinggi ($r < 0.80$) (Gujarati & Porter, 2009).
- 3) Homoskedastisitas: Varians error term konstan (Field, 2013).

Langkah-langkah melakukan uji regresi berganda di SPSS dimulai dengan membuka program SPSS, lalu menginput data variabel bebas dan variabel terikat ke dalam lembar Data View. Selanjutnya, pilih menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*. Pada jendela yang muncul, masukkan variabel terikat (*dependent*) ke kotak *Dependent* dan variabel bebas (*independent*) ke kotak *Independent(s)*. Pastikan metode yang digunakan adalah *Enter* jika semua variabel bebas dimasukkan secara simultan. Setelah itu klik *OK*, maka SPSS akan menampilkan output yang memuat nilai koefisien regresi, nilai konstanta, koefisien determinasi (R^2), uji F untuk menguji pengaruh simultan semua variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Interpretasi dilakukan dengan melihat signifikansi (Sig.)

3.7.2.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa seluruh koefisien regresi sama dengan nol (tidak berpengaruh secara simultan), melawan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis apakah semua koefisien regresi variabel bebas berbeda dari nol secara bersamaan.

Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

SSR = Sum of Squares Regression

SSE = Sum of Squares Error

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.2.5.2 Uji t

Uji t merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah satu variabel bebas secara individual memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi parsial terhadap keseluruhan model.

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

SE_b = standard error dari koefisien

Nilai t hitung selanjutnya dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output regresi.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

3.7.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model (Ghozali, 2018; Pallant, 2020). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009).

Hasil perhitungan R^2 akan diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh dari kedua variabel independen terhadap prestasi akademik.
- 2) Jika $R^2 = 1$, berarti 100% variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.
- 3) Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat kemampuan model dalam memprediksi prestasi akademik siswa.

Dalam konteks PAI, koefisien determinasi tidak hanya menggambarkan kekuatan model statistik, tetapi juga memberikan implikasi praktis tentang sejauh mana pembentukan ASC dan SE perlu dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi. Misalnya, jika nilai R^2 tergolong tinggi (misalnya $>0,50$), hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan ASC dan SE dapat menjadi strategi efektif untuk mendongkrak prestasi siswa. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam konteks pembelajaran agama.